

---

# The Influence Of Student Perception On Learning Media and Motivation Learn About Historical Learning Achievements

**Rosali Berthawati Gultom**  
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta

---

## ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of students' perceptions of learning media and learning motivation together on the learning achievement of private vocational high school students in Depok City. The method used in this study is a survey method with a correlational regression technique approach with multiple linear regression with a sample of 75 students. The results showed: 1) There was a significant effect of students' perceptions of learning media and learning motivation together on the history learning achievement of private vocational high school students in Depok City. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig. = 0.000 < 0.05 and Fcount = 19.255. 2) There is a significant effect of students' perceptions of learning media on history learning achievement of private vocational high school students in Depok City. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig. = 0.010 < 0.05 and tcount = 2.628. 3) There is a significant effect of learning motivation on history learning achievement of private vocational high school students in Depok City. This is evidenced by the obtained value of sig. = 0.001 < 0.05 and tcount = 3.520.

**Key Words:** Students' perception of learning media; learning motivation; historical learning achievement

---

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh persepsi siswa terhadap media pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa SMK Swasta di Kota Depok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan teknik regresi korelasional dengan regresi linier berganda dengan jumlah sampel 75 siswa. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa terhadap media pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah siswa SMK swasta di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 19,255. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa terhadap media pembelajaran terhadap prestasi belajar sejarah siswa SMK swasta di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,010 < 0,05 dan thitung = 2,628. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah siswa SMK swasta di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai sig. = 0,001 < 0,05 dan thitung = 3,520.

**Kata Kunci:** Persepsi siswa terhadap media pembelajaran; motivasi belajar; prestasi belajar sejarah

---

**Penulis Korespondensi:** (1) Rosali Berthawati Gultom, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka Raya No.58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530, Indonesia, (4) Email: [rosali14121963@gmail.com](mailto:rosali14121963@gmail.com)

Copyright © 2022. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

---

## PENDAHULUAN

Mewujudkan masyarakat yang berkualitas dan demokratis merupakan tanggung jawab bidang pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang kompeten, tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional. Sumber daya yang berkualitas sangat diperlukan untuk mengantisipasi berbagai perubahan di era globalisasi dan pasar bebas di kawasan negara-negara ASEAN.

Kenyataan bahwa pada era globalisasi dan pasar bebas masyarakat Indonesia dihadapkan pada berbagai perubahan yang mendasar. Hal itu menyebabkan terjadi hubungan yang tidak sinergi antara pendidikan dengan lapangan kerja (*one to one relationship*), perkembangan yang terjadi dalam dunia kerja tidak relevan dengan dunia pendidikan, sehingga terjadi kesenjangan. Karena itu pada tataran implementasi di sekolah, kegiatan pembelajaran perlu menyiapkan dan membekali peserta didik dengan kompetensi dasar dan kecakapan hidup (*life skill* atau *life competency*) yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan.

UNESCO menyarankan dua prinsip pendidikan yang relevan dengan kehidupan masyarakat dunia yang dikutip oleh Wijaya (2004:2) sebagai berikut:

Pertama, pendidikan harus diletakkan pada empat pilar pembelajara, yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar dengan melakukan (*learning to do*), belajar untuk hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*). Kedua, membudayakan belajar seumur hidup (*life long learning*).

Kultur pendidikan yang demikian ini perlu ditumbuhkembangkan dalam rangka membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pada umumnya prestasi belajar IPS siswa masih belum sepenuhnya memenuhi harapan. Hal tersebut terkait dengan kualitas proses pembelajaran IPS masih rendah yang pada akhirnya berdampak pula pada hasil atau prestasi belajar IPS siswa yang masih rendah pula.

Nilai rata-rata mata pelajaran IPS siswa dalam 3 tahun terakhir ini seperti yang terjadi di dua SMK yang pernah penulis kunjungi dalam studi peninjauan (*entry research*) menunjukkan bahwa nilai rata-rata tersebut masih rendah, yakni 7,00.

Kenyataan tersebut diduga ditentukan oleh banyak faktor, salah satu faktor umum yang diduga terkait dengan prestasi belajar Sejarah siswa adalah masih lemahnya kompetensi profesional guru khususnya dalam mengelola proses pembelajaran yang bermakna dengan melibatkan sejumlah media dan sumber pembelajaran.

Hal tersebut terkait pula dengan tinggi rendahnya motivasi berprestasi siswa. Artinya bahwa ketidakmampuan guru dalam menggunakan media belajar yang menarik dan merangsang (*menstimuli*) gairah belajar siswa tidak dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa dalam setiap mata pelajaran khususnya dalam mata pelajaran Sejarah.

Maka dalam konteks di atas, guru sudah sepatutnya memiliki sejumlah kompetensi yakni: kompetensi pribadi, kompetensi sosial, kompetensi akademik, kompetensi paedagogik, dan kompetensi profesional. Sehubungan dengan kompetensi yang terakhir, maka ada beberapa indikator yang harus dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pengajar di sekolah yaitu: membuat program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran dan menganalisis nilai, melaksanakan remedial, dan pengayaan.

Bilamana kompetensi professional tersebut dapat dimiliki dan dikuasai oleh guru maka hal itu dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa di sekolah.

Dalam konteks proses pembelajaran di sekolah, guru menjadi salah satu instrumen yang turut menentukan mutu proses dan hasil belajar siswa, di samping faktor kurikulum, fasilitas belajar, dan sarana prasarana belajar (*instrumental input*). Faktor lain yang menentukan mutu hasil belajar di sekolah adalah faktor siswa (*raw input*) baik secara fisikis maupun secara

psikologis. Faktor lain yang tidak dapat diabaikan adalah kondisi lingkungan (environmental input) dimana siswa berada. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa keberadaan guru di sekolah selalu memegang peranan strategis juga dapat menentukan prestasi (achievement) belajar siswa. Salah satu kemampuan guru yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran adalah kemampuan dalam menggunakan sejumlah media pembelajaran yang tepat dengan konteks materi ajar. Hal ini bilamana dilakukan dengan baik maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya dapat menentukan prestasi belajar siswa di sekolah.

Sebuah kenyataan pula bahwa ternyata persepsi siswa atas penggunaan media belajar cukup positif. Hal tersebut tampak dari aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah melalui penggunaan media belajar yang bervariasi sangat baik. Artinya para siswa banyak terlibat untuk mengomentari pesan dan materi yang disampaikan melalui media dari berbagai sudut pandang dan berdasarkan pengalaman mereka masing-masing.

Seperti diketahui pula bahwa banyak pakar psikologi pendidikan yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar amat sangat menentukan keberhasilan atau prestasi belajar siswa. Motivasi adalah faktor penting yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan kekuatan (energizer) bagi seseorang dalam melakukan aktivitas dan tindakan. Oleh karena itu, tidak ada aktivitas tanpa adanya dorongan yang kuat yang disebut motivasi.

Bilamana kualitas proses pembelajaran berlangsung baik dengan ditandai terlibatnya seluruh potensi manusiawi siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) maka hal tersebut menjadi preseden meningkatnya motivasi berprestasi siswa dalam belajar. Begitu pun dengan penggunaan media belajar Sejarah yang memuat berbagai isu kontemporer misalnya, dapat merangsang perhatian dan keterlibatan ketiga ranah potensi siswa tersebut yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi berprestasi.

Kenyataan di lapangan, yakni di SMK Swasta di Kota Depok berdasarkan hasil studi peninjauan (*entry research*) pada bulan September 2020 memperlihatkan bahwa prestasi belajar siswa sangat bervariasi dan selalu berubah dari waktu ke waktu. Hal ini dimungkinkan terdapatnya kelemahan dalam berbagai faktor sebagaimana disebutkan di atas. Namun demikian penulis mensinyalir bahwa faktor penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu faktor utama yang patut diduga menjadi penyebab utama rendahnya prestasi belajar siswa tersebut. Hal tersebut seperti diketahui bahwa kelengkapan media pembelajaran di SMK Swasta misalnya, selama ini masih minim bila dibandingkan dengan beberapa sekolah sejenis unggulan yang ada di sekitarnya. Hal itu jelas dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang pada akhirnya dapat menentukan prestasi. Karena itu maka untuk membuktikan asumsi tersebut peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian secara empirik di lapangan dengan judul **Pengaruh persepsi siswa atas media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Sejarah pada SMK Swasta di Kota Depok**. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa atas media pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah siswa SMK Swasta di Kota Depok?
2. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa atas media pembelajaran terhadap prestasi belajar Sejarah siswa SMK Swasta di Kota Depok?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Sejarah siswa SMK Swasta di Kota Depok?

## METODE

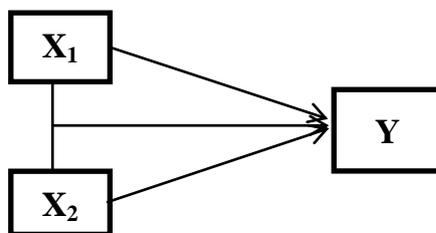
Penelitian ini dilaksanakan pada SMK Swasta di Kota Depok yaitu SMK Ganesa Satria Satu Depok dan SMK Citra Negara Depok tepatnya kelas X tahun pelajaran 2020/2021. Proses penelitian memakan waktu sekitar empat bulan terhitung dari bulan Maret 2021 sampai dengan Juni 2021.

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi, yaitu mencari hubungan dan pengaruh antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Metode ini memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang ditemukan, sekaligus menyelidiki hubungan dan pengaruh antara variabel, karena metode ini menggunakan data faktual dan berdasarkan informasi yang ditemukan.

Singarimbun dan Efendi (1999: 3), mengemukakan bahwa “Metode survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data”.

Fred N. Kerlinger (2003: 661), mengemukakan bahwa “Metode survey biasanya dilakukan untuk menemukan informasi yang jelas guna memecahkan masalah terutama masalah pendidikan. Arah minat penelitian survey ialah membuat tanfsiran yang akurat mengenai karakteristik-karakteristik keseluruhan populasi”.

Dalam penelitian in ada tiga variabel, yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yaitu : Persepsi siswa atas media pembelajaran ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ). Sedangkan variabel dependen adalah prestasi belajar Sejarah. Hubungan antara variabel dapat digambarkan dalam bentuk konsultasi masalah sebagaimana pada gambar 3 berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek atau sasaran dalam penelitian. Obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data disebut populasi. Dalam penelitian peranan populasi bahwa kedudukannya sangat penting, karena tanpa adanya populasi maka kaan kesulitan bagi peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan.

Pada umumnya bahwa populasi itu merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran dalam penelitian, baik itu dari segi jumlah peristiwa atau kejadian yang berlangsung dalam keseluruhan populasi itu sendiri. Yang tentunya bahwa populasi itu bukan hanya objjek saja akan tetapi juga suatu generalisasi yang mencakup pada subjek dari sasaran penelitian yang tentunya akan menjadi suatu sumber data atau informasi yang menjadi kuantitas dan karakteristik yang terdapat pada objek penelitian.

Suharsimi Arikunto, mengemukakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya menerapkan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20-25% atau lebih”.

Populasi penelitian ini sebagaimana telah dilakukan pembatasan pada Bab I, adalah kelas X SMK Swasta di Kota Depok, pada tahun pelajaran 2020/2021 yang dibatasi pada dua sekolah dengan jumlah siswa 729 siswa. Subyek-subyek yang menjadi populasi penelitian dari kelaskelas tersebut secara empirik dipandang cukup homogen, memiliki karakteristik yang relatif sama. Namun, untuk meyakinkan, sebelum penelitian dimulai akan dilakukan randomisasi, caranya dengan membandingkan nilai rata-rata kelas untuk mata pelajaran Sejarah pada semester I tahun 2020/2021

Sampel adalah sebagian dari populasi tejangkau yang memiliki sifat sama dnegan populasi (Sudjana, 1998: 85). Pengertian sampel menurut Suharsimi Arikunto, adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1996: 104).

Setelah dilalui hasil rekomendasi, jika kelas-kelas yang menjadi populasi tersebut memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel penelitian, maka akan ditetapkan secara random.

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 75 siswa yang pengambilannya sampel dari masing-masing yang tergabung dalam kelas X SMK Citra Negara Depok dan SMK Ganesa Satria Satu Depok yang memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak sederhana (simple random sampling), yaitu prosedur pengambilan sampel dimana semua individu yang masuk dalam kategori populasi mempunyai kesempatan (probability) yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Sebelum dilakukan acak sederhana, ditempuh „cluster sampling“ dimana yang dipilih bukanlah individu-individu melainkan terlebih dahulu dipilih cluster atau sekelompok individu yang secara alami berada dalam satu kelompok/ kelas/ tempat

Instrumen penelitian untuk variabel bebas dan variabel terikat dikembangkan dalam bentuk kuesioner model skala Likert yang bertujuan untuk mengukur media belajar dan motivasi belajar. Pengembangan kuesioner dengan pertimbangan : (a) penentuan indikator dan kisi-kisi variabel, (b) pembuatan kumpulan pernyataan beserta taraf skala, (c) dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, kemudian (d) diujicobakan untuk menentukan validitas dan reliabilitas.

Instrumen penelitian dijabarkan berdasarkan indikator-indikator yang dikemukakan para ahli. Indikator dari variabel yang dijabarkan adalah instrumen persepsi siswa atas media pembelajaran (X1), instrumen motivasi belajar (X2). Kedua instrumen tersebut dirancang sendiri oleh penulis berdasarkan ciri-ciri atau indikator dari ketiga variabel tersebut sebagaimana dikemukakan oleh para ahli.

## HASIL

### Deskripsi Data

Statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, variance, maksimum, minimum, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) dan data yang diolah bisa berupa data kualitatif atau kuantitatif. Berikut hasil uji data statistik deskriptif dari kuesioner yang sudah dibagikan ke 75 Siswa SMK:

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

### Statistics

		Persepsi siswa atas media pembelajaran	Motivasi belajar	Prestasi belajar Sejarah
N	Valid	75	75	75
	Missing	0	0	0
Mean		81.13	78.92	75.81
Median		80.00	78.00	75.00
Mode		79	78	75
Std. Deviation		6.913	6.166	7.212
Variance		47.793	38.021	52.019
Range		31	32	37
Minimum		65	63	60
Maximum		96	95	97
Sum		6085	5919	5686

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### **1. Analisa Data Prestasi belajar Sejarah (Y)**

Data Prestasi belajar Sejarah yang diperoleh dari 75 responden mempunyai rata-rata 75,81 dengan simpangan baku 7,212, median sebesar 75.00, skor minimum 60 dan skor maksimum 97. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Prestasi belajar Sejarah dari responden termasuk sedang. Skor simpangan baku 7,212, menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk sedang. Hal ini menunjukkan bahwa Prestasi belajar Sejarah dari responden cukup beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 75,81 dan 75.00. Hal ini menunjukkan bahwa data skor Prestasi belajar Sejarah pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata, menunjukkan bahwa Prestasi belajar Sejarah yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang dibawah rata-rata.

### **2. Analisis Data Variabel Persepsi siswa atas media pembelajaran (X1)**

Skor Persepsi siswa atas media pembelajaran yang diperoleh dari 75 responden mempunyai rata-rata 81,13 dengan simpangan baku 6,913, median sebesar 80,00 modus sebesar 79, skor minimum 65, dan skor maksimum 96, Banyaknya butir pernyataan dalam instrumen Persepsi siswa atas media pembelajaran adalah 25 butir dengan skor maksimum tiap butir pertanyaan adalah 5. Skor simpangan baku 6,913 menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk sedang. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi siswa atas media pembelajaran dari responden cukup beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama, yaitu 81,13 dan 80,00. Hal ini menunjukkan bahwa data skor Persepsi siswa atas media pembelajaran pada penelitian ini representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai Persepsi siswa atas media pembelajaran yang tinggi lebih banyak dibanding yang rendah

### **3. Analisis Data Motivasi belajar (X2)**

Skor Motivasi belajar yang diperoleh dari 75 responden mempunyai rata-rata 78,92 dengan simpangan baku 6,166, median 78,00, skor minimum 63 dan skor maksimum 95. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 78,92 dan 78,00, Hal ini menunjukkan bahwa data Motivasi belajar yang diperoleh pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa yang mempunyai Motivasi belajar positif lebih banyak dibanding yang negatif.

## **Pengujian Persyaratan Analisis**

### **1. Pengujian Normalitas Data**

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 22.0. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika p value (sig) > 0.05 maka H<sub>0</sub> diterima”, yang berarti data pada sampel tersebut berdistribusi normal. Nilai p value (sig) adalah bilangan yang tertera pada kolom sig dalam tabel hasil/output perhitungan pengujian normalitas oleh program SPSS 22.0. Dalam hal ini digunakan metode Kolmogorov-Smirnov.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai pada kolom Sig pada metode Kolmogorov-Smirnov untuk semua sampel lebih besar dari 0,05, sehingga H<sub>0</sub> diterima, dengan kata lain bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Pengujian Linieritas Garis Regresi

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 22.0. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika p value (sig) < 0,05 maka H0 diterima”, yang berarti bahwa sampel tersebut berasal dari populasi yang homogen. Nilai p value (sig) adalah bilangan yang tertera pada kolom sig baris Linierity dalam tabel ANOVA hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi oleh program SPSS 22. 0

### a. Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel Y dengan Variabel X1

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai pada kolom Sig baris *deviation from Linierity* = 0,221 untuk semua sampel lebih dari 0,05, sehingga H0 diterima, dengan kata lain bahwa garis regresi hubungan antara variabel Y dan variabel X1 linier.

### b. Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel Y dengan Variabel X2

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai pada kolom Sig baris *deviation from Linierity* = 0,195 untuk semua sampel lebih dari 0,05, sehingga H0 diterima, dengan kata lain bahwa garis regresi hubungan antara variabel Y dan variabel X2 linier.

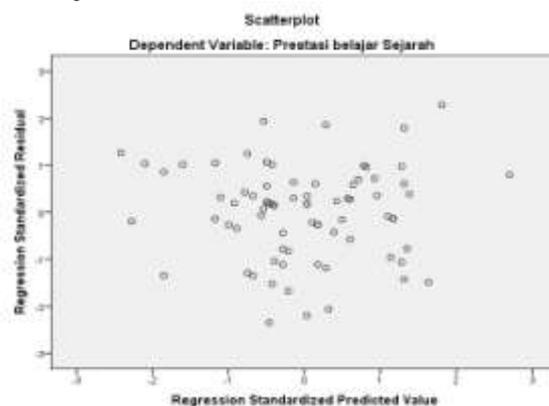
## 3. Pengujian Multikolenieritas

Uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Berikut tabel hasil uji multikolenieritas

Hasil uji multikolenieritas diketahui bahwa hasil Tolerance dan nilai Varians Inflation Factor (VIF) pada masing-masing variabel mendekati nilai angka satu yaitu 0,744 dan 1,344. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolenieritas pada variabel yang digunakan.

## 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.



Gambar 2. Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola-pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga dapat dipakai untuk memprediksi variabel Prestasi belajar Sejarah berdasarkan Persepsi siswa atas media pembelajaran dan Motivasi belajar

### Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Proses perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS 22. Hasil pengujian seperti tampak pada tabel *model summary*, *anova*, dan *coefficients* sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Variabel Y**

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.590 <sup>a</sup>	.348	.330	5.902

a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Persepsi siswa atas media pembelajaran

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> dengan Variabel Y**

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1341.403	2	670.702	19.255	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2507.983	72	34.833		
	Total	3849.387	74			

a. Dependent Variable: Prestasi belajar Sejarah

b. Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Persepsi siswa atas media pembelajaran

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Variabel Y**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.451	9.751		1.585	.117
	Persepsi siswa atas media pembelajaran	.302	.115	.290	2.628	.010
	Motivasi belajar	.454	.129	.388	3.520	.001

a. Dependent Variable: Prestasi belajar Sejarah

### 1. Pengaruh Persepsi siswa atas media pembelajaran (X<sub>1</sub>) dan Motivasi belajar (X<sub>2</sub>) Secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Sejarah (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

H<sub>0</sub> :  $\beta_1 = 0$  dan  $\beta_2 = 0$

H<sub>1</sub> :  $\beta_1 \neq 0$  dan  $\beta_2 \neq 0$ ; artinya :

H<sub>0</sub>: tidak terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi siswa atas media pembelajaran dan Motivasi belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Sejarah

H<sub>1</sub>: terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi siswa atas media pembelajaran dan Motivasi belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Sejarah

Dari tabel 2. di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas Persepsi siswa atas media pembelajaran (X<sub>1</sub>) dan Motivasi belajar (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Sejarah (Y) adalah sebesar 0,590.

Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini bisa dilihat di Lampiran. Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan,

dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Persepsi siswa atas media pembelajaran (X1) dan Motivasi belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Sejarah (Y) adalah sebesar 0,590.

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 34,8% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Persepsi siswa atas media pembelajaran (X1) dan Motivasi belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Sejarah (Y) adalah sebesar 34,8%, sisanya (65,2%) karena pengaruh faktor lain.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel 3. dan Tabel 4. Dari Tabel 4. diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel 1 dan 2 terhadap variabel, yaitu  $= 15,4510,3021 - 0,4542$ .

Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 3. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika Sig < 0.05 maka H0 ditolak” atau “jika Fhitung > Ftabel maka H0 ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 dan X2 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig dalam Tabel 3. Nilai Fhitung adalah bilangan yang tertera pada kolom F dalam Tabel 3. Sedangkan nilai Ftabel adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut (n - k - 1) = 72 dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Dari Tabel 3. terlihat bahwa nilai Sig = 0.000 < 0,05 dan Fhitung = 19,255, maka H0 di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Persepsi siswa atas media pembelajaran (X1) dan Motivasi belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Sejarah (Y).

## **2. Pengaruh Persepsi siswa atas media pembelajaran (X1) terhadap Prestasi belajar Sejarah (Y)**

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 \quad ; \text{ artinya :}$$

H0: tidak terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi siswa atas media pembelajaran terhadap Prestasi belajar Sejarah

H1: terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi siswa atas media pembelajaran terhadap Prestasi belajar Sejarah

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris Persepsi siswa atas media pembelajaran (Variabel X1) pada Tabel 4. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika thitung > ttabel maka H0 ditolak” atau “jika Sig < 0,05 maka H0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris Persepsi siswa atas media pembelajaran (Variabel X1) dalam Tabel 4. Nilai thitung adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris Persepsi siswa atas media pembelajaran (Variabel X1) dalam Tabel 4. Sedangkan nilai ttabel adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan (df = n - 2) = 73 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel 4. terlihat bahwa nilai Sig = 0,010 < 0,05 dan thitung = 2,628, maka H0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 (Persepsi siswa atas media pembelajaran) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Sejarah).

### 3. Pengaruh Motivasi belajar (X1) terhadap Prestasi belajar Sejarah (Y) Hipotesis

pengaruh ini adalah :

H0 :  $\beta_2 = 0$

H1 :  $\beta_2 \neq 0$  ; artinya :

H0: tidak terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi belajar terhadap Prestasi belajar Sejarah

H1: terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi belajar terhadap Prestasi belajar Sejarah

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris Motivasi belajar (Variabel X2) pada Tabel 4.8. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika thitung > ttabel maka H0 ditolak” atau “jika Sig < 0,05 maka H0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas 2 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris Motivasi belajar (Variabel X2) dalam Tabel 4. Nilai thitung adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris Motivasi belajar (Variabel X2) dalam Tabel 4.8. Sedangkan nilai ttabel adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ( $df = n - 2$ ) = 73 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel 4. terlihat bahwa nilai Sig = 0,001 < 0,05 dan thitung = 3,520, maka H0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X2 (Motivasi belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Sejarah).

## DISKUSI

### Pengaruh Persepsi siswa atas media pembelajaran dan Motivasi belajar secara bersama sama terhadap Prestasi belajar Sejarah

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,590, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 22 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X1 (Persepsi siswa atas media pembelajaran) dan X2 (Motivasi belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Sejarah).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi =  $15,451 + 0,302X_1 + 0,454X_2$ . Nilai konstanta = 15,451 menunjukkan bahwa dengan Persepsi siswa atas media pembelajaran dan Motivasi belajar paling rendah sulit untuk bisa meraih Prestasi belajar Sosiolog iyang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,302 dan 0,454 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X1 (Persepsi siswa atas media pembelajaran) dan X2 (Motivasi belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Sejarah). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai Sig = 0.000 < 0,05, yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X1 (Persepsi siswa atas media pembelajaran) dan X2 (Motivasi belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Sejarah).

Persepsi siswa dan Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan persepsi siswa dan motivasi belajar yang baik siswa terbiasa tumbuh rasa percaya dirinya dan bertanggung jawab, sehingga siswa akan lebih siap menerima mata pelajaran.

Hal ini sesuai dengan Mangkunegara yang dikutip oleh Arindita (2002:87) berpendapat bahwa “persepsi adalah suatu proses pemberian arti atau makna terhadap lingkungan”. Dalam

hal ini persepsi mencakup penafsiran obyek, penerimaan stimulus (Input), pengorganisasian stimulus, dan penafsiran terhadap stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap.

Dan yang terkait dengan motivasi menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:80) mengemukakan bahwa, “Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar”. Sejalan dengan itu, Ratumanan (2002:72) mengatakan bahwa, “Motivasi adalah sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku”. Sedangkan motivasi belajar adalah “Keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan (Tadjab, 1994:102)”.

Untuk dapat menumbuhkan Motivasi belajar siswa salah satunya yaitu interaksi dan komunikasi dengan guru yang baik akan menghasilkan respons atau kesan siswa yang mendalam pada materi pelajaran yang sedang dibahas bersama antara siswa dan guru, sehingga akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Dari teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa jika Persepsi siswa atas media pembelajaran, interaksi sosial guru dengan siswa baik, maka Prestasi belajar Sejarah siswa akan meningkat.

Seorang siswa yang memiliki kualitas kemampuan yang disertakan pemahaman mendalam terkait dengan pelajaran Sejarah serta sikap yang positif terhadap pelajaran tersebut pada umumnya memiliki tingkat komitmen tinggi terhadap semua aturan yang mengatur tata cara dan proses pembelajaran di sekolah.

Oleh karena itu, sangat dibutuhkan Persepsi siswa atas media pembelajaran siswa dalam belajar Sejarah. Apabila siswa terbiasa dengan Persepsi siswa atas media pembelajaran yang baik, maka tentunya secara perlahan-lahan siswa akan memahami mata pelajaran yang dipelajarinya tertanam dengan kuat. Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh Persepsi siswa atas media pembelajaran terhadap Prestasi belajar Sejarah. Dari teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa jika Persepsi siswa atas media pembelajaran dan Motivasi belajar baik, maka Prestasi siswa akan meningkat.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut penulis berkesimpulan bahwa Persepsi siswa atas media pembelajaran dan Motivasi belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi belajar Sejarah.

### **Pengaruh Persepsi siswa atas media pembelajaran terhadap Prestasi belajar Sejarah**

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai  $Sig = 0,010 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 2,628$ , maka  $H_0$  di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (Persepsi siswa atas media pembelajaran) terhadap variabel terikat  $Y$  (Prestasi belajar Sejarah).

Proses kegiatan belajar mengajar adalah suatu kegiatan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Kegiatan ini tidak berdiri sendiri tetapi didukung oleh berbagai komponen pendidikan antara lain siswa, guru, sarana, biaya kurikulum dan administrasi. Seluruh komponen itu satu sama lain saling tergantung dan berkaitan. Oleh karena itu jika terjadi kelemahan salah satu komponen maka lemah pula komponen lainnya. Karena keseluruhan komponen ini merupakan suatu sistem.

Untuk memperoleh gambaran tentang prestasi belajar siswa, maka dapat diketahui dengan meninjau Persepsi siswa atas media pembelajaran yang secara langsung dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Kotler (2000: 48) mengemukakan bahwa “persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti”

Singgih D. Gunarsa (2008: 81) mengemukakan bahwa “Seseorang dikatakan telah berhasil mempelajari kalau ia bisa mengikuti dengan sendirinya tokoh-tokoh yang telah mengajarkan sesuatu yaitu orang tua atau guru-guru”.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut penulis berkesimpulan bahwa Persepsi siswa atas media pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi belajar Sejarah.

### **Pengaruh Motivasi belajar terhadap Prestasi belajar Sejarah**

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,001 < 0,05 dan thitung = 3,520 maka H<sub>0</sub> di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X<sub>2</sub> (Motivasi belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Sejarah).

Motivasi belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara peserta didik dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi Prestasi belajar Sejarah adalah Motivasi belajar. Dengan Motivasi belajar, siswa belajar secara teratur dan terjadwal dengan baik, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki inisiatif dan keaktifan sendiri dalam belajar. motivasi belajar seorang siswa sangat mempengaruhi kesuksesan belajarnya.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut penulis berkesimpulan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Sejarah.

### **SIMPULAN**

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi siswa atas media pembelajaran dan Motivasi belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Sejarah siswa SMK Swasta di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 19,255.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi siswa atas media pembelajaran terhadap Prestasi belajar Sejarah siswa SMK Swasta di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,010 < 0,05 dan thitung = 2,628.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi belajar terhadap Prestasi belajar Sejarah siswa SMK Swasta di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehasn nilai Sig. = 0,001 < 0,05 dan thitung = 3,520.

### **REFERENSI**

- Abraham, A. (2008). *Developing your personality by positive thinking*, Terjemahan: Jasmine Amelia Putri. Yogyakarta: Quills Books Publisher.
- Alwi, H. (2002). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buchanan, D. & Andrzej, H. (2004). *Organizational behaviour an introductory text*. USA: Prencitce Hall.
- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, D. (2006). *Emotional intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanafiah, N. & Cucu Sahan. (2009). *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: Reflika Aditama.
- Hurlock, E. B. (2001). *Perkembangan anak, jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, M. (2000). *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: UNESA Press.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran kooperatif meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kadir. (2010). *Statistika-untuk penelitian ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Rosemata Sampurna.
- Krishna, A. (2007). *Self empowerment- Seni memberdaya diri bagi para pendidik & pemimpin*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Syah, M. (2000). *Psikologi pendidikan dengan suatu pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi guru profesional- menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (1997). *Pengembangan bakat dan kreatifitas anak*. Jakarta: Grasindo.
- Nasution, S. (1992). *Didaktik azas-azas mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. Malang: UM.
- Papalia, D. (2008). *Human development (psikologi perkembangan)*. Jakarta: Prenada Media Group
- Poedjiadi, A. (2005). *Sains teknologi masyarakat: model pembelajaran kontekstual bermuatan nilai*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rachmanto. (2003). *Revitalisasi humaniora*. Jakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Riduwan. (2010). *Dasar-dasar statistika. Bandung : Alfabeta*.
- Robbin, S. P. (2000). *Prinsip-prinsip perilaku organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rohani, A. (2005). *Pengelolaan pengajaran edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, A. S. (2011). *Media pendidikan, pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Semiawan, C. (1987). *Memupuk bakat dan kreatifitas siswa sekolah menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Senjaya, W. (2008). *Strategi pembelajaran; berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiarahman, S. T. (2003). *Penilaian berbasis kelas*. Jawa Barat: Balai Pustaka
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suchdi, D. (2008). *Humanisasi pendidikan- menemukan kembali pendidikan yang manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sudjana, N. (2003). *Teknologi pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyanto. (2010). *Model-model pembelajaran inovatif*. Surakarta: Yuma.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: Prima Ufuk Semesta.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative learning teori & aplikasi paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun (2019). *Buku panduan penulisan tesis*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI.
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, H.B. (2007). *Model pembelajaran menciptakan proses belajar-mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsita, B. (2010). *Teori belajar dan penerapannya dalam kegiatan pembelajaran*. *Jurnal Teknodik*, 14 (2) : 67-85.
- Winkel, W.S. (1984). *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Yamin, M. (2012). *Desain baru pembelajaran konstruktivistik*. Tangerang: Referensi.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Strategi pembelajaran berbasis kompetensi*. Tangerang: Referensi